

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana



BERLIANA SALSHABIELLA SAVITRI

312131885

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2024

TUGAS AKHIR

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

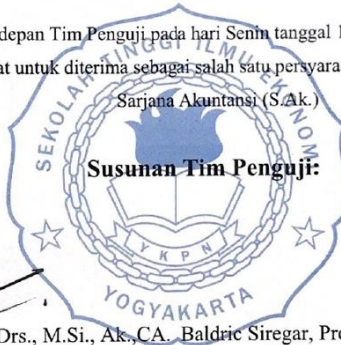
Dipersiapkan dan disusun oleh:

BERLIANA SALSHABIELLA SAVITRI

No Induk Mahasiswa: 312131885

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Senin tanggal 15 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Yogyakarta, 15 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil terkait pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada taun 2018-2022. Metode penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yang menghasilkan 31 sampel dalam kurun waktu 5 tahun yaitu sebanyak 155 sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata kunci: tata kelola perusahaan, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to obtain results related to the effect of good corporate governance as proxied by the board of commissioners, independent commissioners, audit committee, managerial ownership, and institutional ownership on financial performance as proxied by ROA. The population used in this study are financial sector companies listed on the IDX in 2018-2022. The method of determining the sample is purposive sampling technique based on the criteria determined by the researcher, which resulted in 31 samples in a period of 5 years, namely 155 samples. The analysis method used is panel data regression analysis which is processed using Eviews 12.

The results of this study indicate that the board of commissioners, independent commissioners, audit committee, and institutional ownership have no significant effect on financial performance (ROA), while managerial ownership has a significant positive effect on financial performance (ROA).

Keywords: corporate governance, board of commissioners, independent commissioners, audit committee, managerial ownership, institutional ownership.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. PENDAHULUAN

Di dunia bisnis yang serba cepat seperti sekarang ini, kompetisi bisnis sangat kuat mendorong perusahaan harus selalu meningkatkan kinerja dan inovasi dalam pengelolaan bisnis mereka. Perusahaan harus menyadari bahwa memperhatikan kinerja perusahaannya terutama dalam hal kinerja keuangan, menjadi kunci penting dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat dan investor serta mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan. Kinerja keuangan memperlihatkan kemampuannya untuk dapat memperoleh keuntungan dari sumber pendanaan termasuk aset, ekuitas, dan utang. Penilaian terhadap kinerja perusahaan saling terkait dengan keberhasilan keuangannya, jika perusahaan kinerjanya berhasil maka akan berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran keuntungan dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan, Kinerja keuangan perusahaan mengindikasikan apakah perusahaan berhasil atau gagal mengelola sumber dayanya. Dalam mengoperasikan jalannya perusahaan tentunya menjadi lebih efektif jika pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) memiliki fungsi yang berbeda, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap fungsi dapat menjalankan pekerjaannya secara efektif dan sesuai dengan tugas yang diberikan agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal. Namun, dalam pemberian fungsi yang berbeda menimbulkan konflik keagenan (*agency problem*).

Di Indonesia masih banyak kasus *agency problem* seperti pegawai Bank BRI cabang pembantu Thamrin City melakukan tindak pidana korupsi sebesar Rp 9,8 Miliar (koranpikiran-rakyat.com), kasus serupa juga dilakukan oleh manajer Bank di Kalimantan Selatan tersangka korupsi dengan modus kredit fiktif sebesar Rp 5,9 Miliar (inewskalsel.id), hal tersebut terjadi karena terdapat konflik kepentingan dan pengelolaan yang kurang optimal, selain itu perusahaan di sektor keuangan juga menghadapi permasalahan lain yaitu belum diterapkannya tata kelola perusahaan. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan terjadinya *agency problem* dengan menerapkan suatu skema, yaitu skema tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Tujuan dari diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik yaitu untuk memberi perlindungan kepada para pemangku kepentingan dari praktik-praktik manajemen yang tidak jujur

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maupun yang tidak terbuka. Perusahaan yang menerapkan *Good corporate governance* akan terlihat pertumbuhannya menuju arah positif, dinilai mampu meningkatkan reputasi perusahaan baik, dan membuat suasana perusahaan yang sehat, serta mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Penerapan *Good corporate governance* melibatkan beberapa komponen, antara lain dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Komponen-komponen tersebut sering digunakan dalam penelitian tata kelola perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi konflik keagenan (Suryanto & Refianto, 2019).

Fokus dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan, terutama bank dan lembaga keuangan lainnya. Dalam rangka menjaga sistem keuangan yang sehat secara fundamental dan berkesinambungan, perusahaan-perusahaan disektor keuangan harus diawasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Melakukan pengawasan perusahaan di sektor keuangan adalah hal yang penting karena untuk menjaga perlindungan kepentingan konsumen dan masyarakat. Fungsi dasar sektor keuangan adalah mengumpulkan dana dari berbagai sumber, termasuk tabungan individu, dan menyalurkannya ke sektor-sektor ekonomi yang memerlukan pembiayaan, kesejahteraan perekonomian Indonesia secara tidak langsung akan meningkat jika masyarakat berhasil mengembangkan usahanya dengan menggunakan sumber pembiayaan yang diperolehnya, khususnya lembaga keuangan (Kartikasari, 2017). *Good corporate governance* sangat penting untuk mengawasi sektor keuangan guna memastikan bahwa perusahaan yang beroperasi di dalamnya memiliki kinerja yang baik secara *financial* maupun operasional.

II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976, teori ini menjelaskan tentang hubungan agensi sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan layanan atas nama principal.

Kepentingan *principal* dan *agen* biasanya bertentangan, keputusan yang diambil oleh manajer seringkali mengambil keputusan yang mengutamakan kepentingan manajer itu sendiri dibandingkan kepentingan pemegang saham. Konflik timbul karena perbedaan kepentingan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut, hal ini biasa disebut dengan konflik keagenan. Misalnya, pemegang saham ingin mendapatkan return yang maksimal, sedangkan pengelola lebih tertarik untuk mendapatkan gaji dan bonus yang tinggi hal ini manajer cenderung mengambil keputusan yang mengoptimalkan keuntungan pribadi mereka daripada keuntungan jangka panjang perusahaan.

Agar hak-hak kepentingan pemegang saham dilindungi maka diperlukan pengawasan untuk menyejajarkan kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan operasional dalam suatu perusahaan. Pengawasan tersebut dilakukan untuk memastikan dana yang digunakan oleh manajemen dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian diperlukan suatu mekanisme pengendalian untuk mensejajarkan perbedaan kepentingan antara dua belah pihak. Mekanisme *corporate governance* bertujuan untuk memastikan para manajer akan bertindak adil dan transparan kepada para investor sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance*, dan berdampak pada penurunan *agency cost*.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Anandamaya & Hermanto (2021), kinerja keuangan sebagai indikator yang dipakai untuk menilai keefektifan dan efisien perusahaan untuk memenuhi tujuannya. Untuk mengetahui apakah keadaan keuangan suatu perusahaan baik atau buruk, digunakan alat analisis keuangan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, proses ini dikenal sebagai kinerja keuangan (Arifani, 2021). Menurut Setyawan (2019), penilaian kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk menilai bagaimana perusahaan telah mengelola perubahan dalam sumber daya yang dimilikinya.

Sumber data untuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Kinerja suatu perusahaan dapat digambarkan dengan melihat laporan keuangannya, yang berisi data keuangan suatu periode akuntansi (Ayu et al., 2013) dengan tujuan laporan keuangan bagi pihak pemilik dan manajemen adalah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan melibatkan laporan posisi keuangan serta laba rugi.

Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengertian *corporate governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2002) adalah suatu sistem yang menata perilaku antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan pengertian lain merupakan sebuah sistem yang mengendalikan perusahaan.

Terdapat lima prinsip-prinsip perusahaan yang menerapkan *Good corporate governance* yaitu : *transparency* (transparansi) artinya perusahaan menyajikan informasi yang material dan relevan; *Accountability* (akuntabilitas) artinya pengelolaan manajemen harus didefinisikan dengan jelas perannya, pelaksanaannya, dan pertanggungjawabannya atas kinerja yang efisien; *Independency* (kemandirian) artinya perlunya pengelolaan perusahaan yang profesional bebas dari tekanan atau konflik kepentingan dari pihak manapun, dan mematuhi semua peraturan terkait; *Responsibility* (tanggung jawab) artinya perusahaan harus memastikan dipatuhinya seperangkat peraturan-peraturan pemerintah serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku; *Fairness* (kewajaran) artinya perusahaan harus memastikan perlakuan yang adil dan setara terhadap hak-hak pemegang saham

Dewan Komisaris

Forum for Corporate Governance Indonesia (FGCI) mendefinisikan dewan komisaris mengawasi manajemen dalam menjalankan perusahaan, memastikan dipatuhinya akuntabilitas, dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan. Biasanya, dewan komisaris sebagai wakil pemilik kepentingan perusahaan bertugas mengawasi pelaksanaan tugas yang dilakukan manajemen, dan menentukan apakah pihak manajemen telah melaksanakan tanggung jawabnya terkait pengembangan perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi apakah informasi dalam laporan kinerja direksi sudah lengkap dan berkualitas, maka kedudukan dewan komisaris benar-benar penting untuk memberikan jalan untuk kepentingan perusahaan.

Good corporate governance tentang anggota dewan komisaris, anggota dewan komisaris sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang; setidaknya harus ada 1 (satu) orang anggota dewan komisaris yang bertempat tinggal di Indonesia.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali yang bersangkutan, atau kelompok lain yang dapat mengganggu kemampuannya untuk bersikap independen demi kepentingan perusahaan. Tugas komisaris independen antara lain : (1) adanya keterbukaan dalam laporan keuangan dan transparansi laporan keuangan; (2) perlakuan yang adil kepada pemegang saham; (3) transaksi yang melibatkan benturan kepentingan diungkapkan secara wajar dan adil (Anandamaya & Hermanto, 2021).

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempunyai komisaris independen, dan paling sedikit 30% dari total jumlah anggota komisaris perusahaan. komisaris independen ini akan disesuaikan berdasarkan kepemilikan saham oleh pemegang saham non pengendali.

Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit (IKA), menyatakan bahwa komite audit adalah organ yang independen didirikan dan dibentuk oleh dewan komisaris, tanggung jawabnya meliputi membantu dewan komisaris dalam memonitor proses pembuatan laporan keuangan, pengawasan terhadap pelaksanaan audit, serta mengelola risiko tata kelola perusahaan dalam perusahaan. Peranan penting komite audit yaitu menjaga keakuratan proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan dalam menjaga pengembangan sistem yang memadai untuk pengawasan perusahaan, dan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Komite audit dipimpin oleh komisaris independen yang anggotanya terdiri dari 3 (tiga) orang atau lebih, komite audit terdiri dari komisaris dan atau pelaku proffesi dari luar perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase dari total saham yang dimiliki oleh manajemen yang ditentukan oleh seberapa banyak manajer yang turut aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan (Arifani, 2021). permasalahan keagenan dapat dihilangkan, jika seorang manajer adalah sekaligus seorang pemilik. Ketika manajer memiliki saham diperusahaan, akan terlihat jelas bahwa mereka akan menyelaraskan kepentingan dua pihak, yaitu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kepentingan manajer dengan kepentingan saham, sehingga memungkinkan manajer mendapatkan keuntungan langsung atas keputusan yang diambilnya, dan menanggung risiko atas keputusan yang diambilnya (Berliani & Riduwan, 2017).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis dapat menghalangi manajer untuk memanipulasi hasil, sehingga berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Arifani (2021) kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, termasuk bank, penyedia asuransi, institusi investasi, serta institusi lainnya disebut sebagai kepemilikan institusional. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (> 5%) mempunyai kemampuan untuk mengawasi manajemen. Danya kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan, karena pemilik institusional terlibat secara aktif untuk pengambilan keputusan strategi maka dapat menghambat manajer untuk melakukan manajemen laba (noviawan,2013).

Hipotesis Penelitian

H1 : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H2 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H5 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

III. METODE PENELITIAN

Sampel Data Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan *Go Public* Indonesia yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beroperasi di sektor keuangan. Penelitian ini menggunakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria dengan metode *purposive sampling* :

- Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022
- Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2018-2022 dan tidak terdapat data terkait penelitian
- Perusahaan sektor keuangan yang tidak memiliki lengkap informasinya sesuai dengan variabel terkait penelitian

Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Variabel Independen

Dewan Komisaris

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

Komisaris Independen

$$IND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100 \%$$

Komite Audit

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kepemilikan Manajerial

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajer}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100 \%$$

Kepemilikan Institusional

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100 \%$$

Analisis Regresi Berganda

$$ROA = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 IND + \beta_3 KA + \beta_4 KM + \beta_5 KI + e$$

Keterangan

ROA : Return on Assets

α : konstanta

β_1, β_5 : konstanta regresi

DK : dewan komisaris

IND : komisaris independen

KA : komite audit

KM : kepemilikan manajerial

KI : kepemilikan institusional

e : error atau tingkat kesalahan prediksi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif

	DK	IND	KI	KM	KA	ROA
Mean	4.787097	0.522032	0.718036	0.052367	3.703226	0.012640
Median	4.000000	0.500000	0.896700	0.002400	3.000000	0.018800
Maximum	13.000000	0.875000	0.999700	0.757800	7.000000	0.128700
Minimum	2.000000	0.250000	0.028200	0.000010	2.000000	-0.274000
Std. Dev	2.3429322	0.110858	0.304725	0.137431	1.151928	0.060248
Observations	155	155	155	155	155	155

Berdasarkan tabel tersebut, bisa terlihat bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 155 data penelitian pada sektor keuangan. Hasil statistik deskriptif sektor keuangan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ROA adalah sebesar 0.012640 atau sebesar 1.264% dengan besaran standar deviasi sebesar 0.060248. Nilai maksimum ROA pada tabel 4.1 Sebesar 0.128700 atau 12.87% yaitu dimiliki oleh PT Mineral Sumberdaya Mineral Tbk tahun 2022, sedangkan nilai minimum ROA pada statistik deskriptif diatas adalah sebesar -0.274000 atau -27.4% nilai ini dimiliki oleh Panca Global Kapital yang bergerak diperusahaan sekuritas pada tahun 2019.

Statistik deskriptif pada variabel dewan komisaris pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2018-2022 mempunyai nilai maksimum sebesar 13.000000 dan nilai minimum 2.000000. Nilai rata-rata (*mean*) dewan komisaris sebesar 4.787097 dan standar deviasi sebesar 2.3429322, artinya nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti penyimpangan dari nilai rata-rata cenderung rendah.

Hasil statistik deskriptif pada variabel komisaris independen pada sektor keuangan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.522032 atau 52%, Nilai maksimum untuk variabel komisaris independen adalah 0.875000, nilai minum pada variabel komisaris independen, yaitu sebesar 0.250000, Nilai standar deviasi adalah 0.110858.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Pendekatan Model

1. Uji chow

Effects Test	Statistik	d.f	Prob.
Cross-section F	10.926198	(30.119)	0.0000
Cross-section Chi-square	205.058198	30	0.0000

hasil uji *chow* perusahaan disektor perbankan, bahwa nilai probabilitas *cross section chi-square* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, dengan nilai $0.0000 < 0,05$ artinya model regresi yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM).

2. Uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	33.701993	5	0.0000

hasil uji *chow* perusahaan disektor perbankan, bahwa nilai probabilitas *cross section random* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, dengan nilai $0.0000 < 0,05$ artinya model regresi yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinearitas

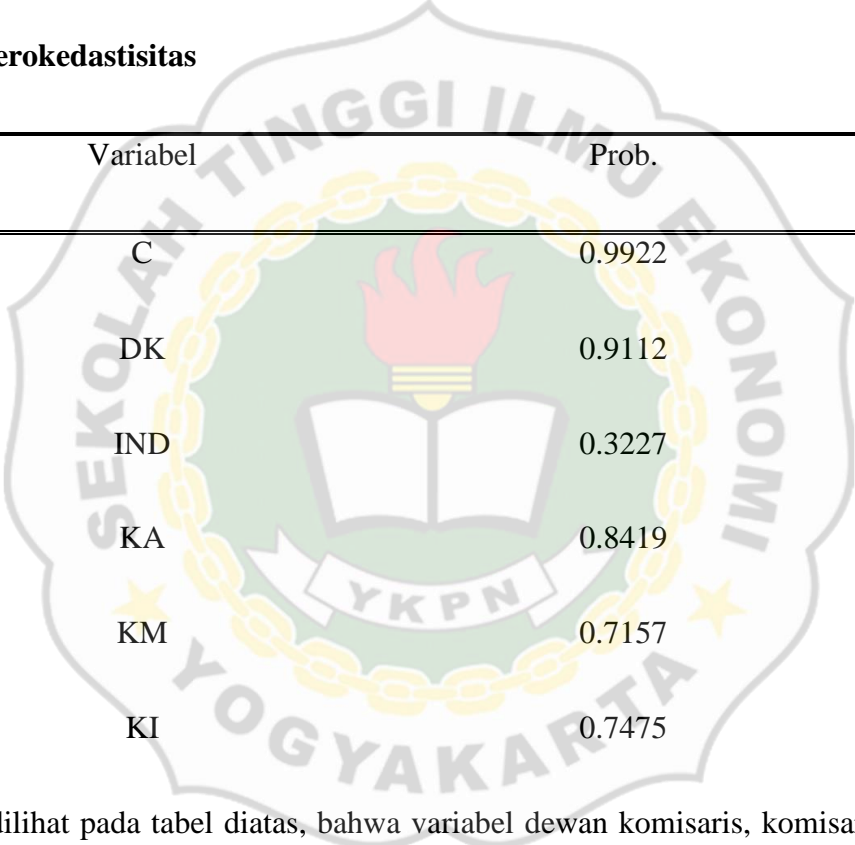
	DK	IND	KA	KM	KI
DK	1.000000	0.190066	0.662743	-0.240017	0.398831
IND	0.190066	1.000000	0.093846	-0.081150	0.227463
KA	0.662743	0.093846	1.000000	-0.157629	0.341613

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KM	-0.240017	-0.081150	-0.157629	1.000000	-0.429436
KI	0.398831	0.227463	0.341613	-0.429436	1.000000

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki nilai kurang dari 0.9, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas

2. Uji heterokedastisitas



Variabel	Prob.
C	0.9922
DK	0.9112
IND	0.3227
KA	0.8419
KM	0.7157
KI	0.7475

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa variabel dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki nilai prob > 0.05, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Koefisien Determinasi

R-Squared	0.746416
Adjusted R-Squared	0.671832

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai adjusted R-squared sebesar 0.671832, dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel bebas bebas yaitu dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat yaitu kinerja keuangan yang diproporsikan dengan ROA sebanyak 67.18% sisanya sebesar 32.82% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji statistic F

F-statistik	10.00777
Prob (F-statistik)	0.000000

Nilai prob. F-statistik sebesar 0.000000, artinya prob (F-statistik) $0.000000 < 0.05$, dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi variabel kinerja keuangan dalam ruang lingkup sampel sektor keuangan.

Uji t

Variabel	<i>B</i>	t-statistik	Prob.
Konstanta	0.014419	0.366354	0.7148
Dewan komisaris	-0.001026	-0.253991	0.7999
Komisaris independen	0.029115	0.756767	0.4507
Komite audit	-0.007039	-1.018510	0.3105
Kepemilikan manajerial	0.440028	7.698138	0.0000
Kepemilikan institusional	-0.012596	-0.503103	0.6158

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembahasan

1. Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Dapat ditunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, semakin besar jumlah dewan komisaris tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Maka, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak terdukung.

Dewan komisaris mempunyai peran dalam memastikan bahwa praktik-praktik tata kelola perusahaan berjalan dengan baik, keberhasilan dalam menerapkan *good corporate governance* bergantung pada kemampuan dewan komisaris untuk memberikan pengawasan dan arahan terhadap manajemen perusahaan. Dewan komisaris yang kurang aktif dalam pengambilan keputusan dapat menyebabkan kepatuhan prinsip-prinsip *good corporate governance* juga terbatas, ini menjadikan peran pengawasan menjadi tidak efektif dan efisien, yang menyebabkan pada kurangnya pengelolaan sumber daya dan implementasi kebijakan, sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Dapat ditunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, jumlah anggota komisaris independen yang besar atau kecil dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak terdukung.

Kendala yang muncul dari komisaris independen yaitu kurangnya keterlibatan dan pemahaman tentang operasional bisnis dan industri. Selain itu, sifat dari komisaris independen yaitu independen artinya tidak terpengaruh oleh siapapun dan objektif, kurangnya pemahaman tentang hal ini menjadi tidak berfungsi dengan baik dan sering dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, dimana dengan hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Adanya komisaris independen dalam perusahaan sektor keuangan dimungkinkan hanya sebagai formalitas dalam penerapan *good corporate governance* sesuai dengan peraturan yang mengharuskan adanya jumlah minimum komisaris independen yaitu sebesar 30%. Sehingga peranan komisaris independen dalam mengevaluasi kebijakan dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tindakan manajemen, efektivitas dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance* terbatas.

3. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

dapat ditunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, jumlah anggota komite audit yang besar atau kecil dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Maka, hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak terdukung.

Hal ini karena komite audit tidak memahami peran dan fungsinya sebagai anggota komite audit dalam perusahaan, yang menyebabkan komite audit kurang dapat melakukan tugas secara professional pada dewan komisaris dalam memantau proses laporan keuangan, selain itu mungkin komite audit hanya berperan sebagai forum formal untuk melaporkan hasil audit eksternal lalu tidak mempunyai cukup kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki praktik-praktik internal yang dapat merugikan kinerja keuangan perusahaan. Jika komite audit dalam perusahaan tidak mempunyai pengetahuan dalam bidang akuntansi maupun audit, maka komite audit sulit untuk mengevaluasi dan memahami isu-isu kompleks terkait kinerja keuangan.

4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

dapat ditunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, semakin besar kepemilikan manajerial perusahaan maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Maka, hipotesis keempat dalam penelitian ini terdukung.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan kepemilikan manajerial pada perusahaan di sektor keuangan sudah berjalan dengan efektif sehingga memberikan pengaruh dalam membantu mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemilik, mendukung dalam penerapan *corporate governance*, serta mendorong manajer untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sebab manajer juga mendapatkan manfaat langsung dari nilai saham perusahaan.

5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat ditunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, semakin tinggi persentase kepemilikan institusional perusahaan maka tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Maka, hipotesis kelima dalam penelitian ini tidak terdukung.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori keagenan, yaitu untuk mengurangi terjadinya konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham, dimana pemilik institusional sering mempunyai investasi di berbagai sektor, yang mengakibatkan konflik kepentingan ketika kepentingan perusahaan yang satu bertentangan dengan yang lainnya. Dengan hal ini perusahaan menghambat kemampuannya untuk memberikan dukungan yang konsisten terhadap praktik-praktik *good corporate governance*. Kepemilikan institusional belum sepenuhnya memicu terjadinya peningkatan pengawasan yang lebih maksimal dan membimbing manajemen untuk menjalankan praktik *good corporate governance*, karena keterlibatan aktif pihak institusi dalam pengambilan keputusan perusahaan belum terlaksanakan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2018-2022
2. Komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2018-2022.
3. Komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2018-2022.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2018-2022.
5. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2018-2022.

Saran

1. Saran Bagi perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan harus menempatkan orang yang tepat pada posisi strategis dalam perusahaan, seperti anggota dewan komisaris, komisaris independen, komite audit agar sesuai dengan tugas dan perannya supaya bisa memaksimalkan kinerja keuangannya.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel seperti kualitas audit, memperluas objek penelitian, memperpanjang periode pengamatan, dan dapat juga menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang lain seperti ROE agar menghasilkan kesimpulan yang baik lagi.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh good corporate governance, struktur modal, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–13.
- Aprianingsih, Astri & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh penerapan good corporate governance , struktur kepemilikan , dan ukuran perusahaan effect good corporate governance implementation , ownership. *Jurnal Profita*, 4, 1–16.
- Arifani, R. (2021). Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.046>
- Ayu, I., Gayatri, S., Gede, I. D., & Suputra, D. (2013). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTR.* 2, 345–360.
- Ajija, dkk. (2011). *Cara cerdas menguasai eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Berliani, C., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh *good corporate governance*, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1037–1051.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ery, H., & Paramita, R. W. D. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap praktik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- manajemen laba rill pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Wiga*, 4(2), 67–77.
- Filia, P., & Ernawati, E. (2010). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan badan usaha. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3(2), 189–215.
- Firdausya, Z. S., Swandari, F., & Effendi, W. (2013). Pengaruh mekanisme good corporate governance (GCG) Pada nilai Perusahaan (studi pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 di BEI). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(3), 407–424.
- HASTUTI, T. D., & Soegijapranata, U. (2005). Hubungan antara good corporate governance dan Struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan. *SNA VIII Solo*, 8, 238-247
- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). Analisis pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.83>
- Honi, H. Y., Ivonne, S. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.
- Kaihatu, T. S. (2006). Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1–9.
- Kartikasari, Y. D. (2017). Pengaruh *good corporate governance* dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2017 Pendahuluan*, 8, 1–19.
- Khoiruddin, M., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh corporate Governance dan kinerja keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam memprediksi kondisi financial distress. *Management Analysis Journal*, 6(1), 1–12.

Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Media Ekonomi dan Manajemen*. 32, 80–96.

Negari, A. A., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh penerapan prinsip-prinsip good corporate governance pada kinerja pegawai. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(8), 1–17.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p11>

Nurchaya, A. S., Wahyuni, E. D., & Setyawan, S. (2014). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 579–588.

Nurchayani, Suhadak, & Hidayat, R. R. (2013). Pengaruh penerapan *good corporate governance* dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 1–8.

Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–7.

Putra, B. P. D. (2016). Pengaruh dewan komisaris, komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 8(2), 70–85.

Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>

Rikumahu, B., Rahmawati, I. A., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komite audit dan corporate sosial responsi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(2), 54–70.

Setyawan, B. (2019). Pengaruh good corporate governance , ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap perusahaan sektor perbankan di bursa efek indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(12), 1195–1212. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4931>

Sitanggang, A. (2021). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2016-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. 7(2). 181-190

Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160–169. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>

Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.

Susanto, M. C., & Ardini, L. (2016). Pengaruh good corporate governance (GCG) dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–17. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1790>

Wulandari, N., & Sholihin, H. (2021). Pengaruh intellectual capital, good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17.